

ANALISIS TREND PERMINTAAN DAGING SAPI DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI SUMATERA SELATAN

Lili Sutia⁽¹⁾, Henny Rosmawati⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail : lilisutia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the demand trend of beef in the next 5 years Ogan Komering Ulu Regency or 2021, which was held in December 2016 until May 2017. This research was conducted in Ogan Komering Ulu District, South Sumatera Province. The research method used is literature study method, which is the method used for the type of research using secondary data (review the results of existing studies). The data collected in this research is the time series data of annual secondary data from 2010 to 2016. The results show that, the Analysis of the Beef Demand Trend in Ogan Komering Ulu District for the next 5 years is predicted by method and processing and data analysis using the least square method (least squares method) shows the result of 4,756 Kg / capita / year. Demand increases as the population grows annually.

Keywords: Beef, Demand, Trend

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah disektor pertanian. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja yang ada. Dengan menyempitnya lahan pertanian yang digarap oleh petani mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan yang lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki kelebihan seperti: sebagai sumber pendapatan untuk memanfaatkan limbah pertanian, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat di manfaatkan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di perdesaan ternak sapi cukup populer sebagai salah satu usaha baik itu usaha sampingan maupun usaha pokok petani. Bahkan sapi dianggap sebagai tabungan keluarga, karena dapat dijual setiap saat, khususnya ditengah kebutuhan ekonomi yang mendesak (Arbi, 2009).

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, dimana sektor memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pakan yang terus meningkat atas bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, dan peningkatan rata-rata pendapatan penduduk Indonesia dan taraf hidup petani dan nelayan. Keberhasilan pembangunan tersebut ternyata berdampak pada perubahan konsumsi masyarakat yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat kearah konsumsi seperti daging, telur, susu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa permintaan akan telur dan daging ayam dalam negeri saat ini telah dapat dipenuhi oleh produksi lokal, akan tetapi susu dan daging sapi masih memerlukan pasokan dari luar negeri. Berbagai usaha pembangunan peternakan telah diupayakan oleh pemerintah sampai ke pelosok daerah namun masih terdapat kekurangan produksi yang akan mensuplay kebutuhan penduduk Indonesia akan protein hewani (Harmirri, 2011).

Pembangunan peternakan ditunjukkan untuk meningkatkan produksi hasil ternak yang sekaligus meningkatkan pendapatan peternak, menciptakan lapangan pekerjaan

serta meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara panca usaha ternak untuk itu ditingkatkan pengadaan bibit ternak, bibit rumput, obat-obatan dan vaksin, kredit dan penyuluhan (Siregar, 2010).

Ternak sapi merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat. Sebab seekor atau sekelompok ternak sapi dapat menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, susu, disamping yang lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi bagi protein hewani. Sapi merupakan hewan pemakan rumput yang sangat berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah yang diubah menjadi bahan bergizi tinggi, kemudian diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging (Sugeng, 2010).

Daging merupakan salah satu jenis hasil ternak yang hampir tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai bahan pangan, daging merupakan sumber protein hewani dengan kandungan gizi yang cukup lengkap. Protein daging mempunyai kandungan asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Komponen daging terbesar setelah air adalah protein yang merupakan suatu zat makanan yang penting bagi tubuh. Karena zat ini berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur (Haromain, 2010).

Daging sapi yang merupakan salah satu komoditas pangan yang selama ini memberikan andil terhadap perbaikan gizi, khususnya protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Daging sapi merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki nilai gizi tinggi, terutama protein. Nilai gizi yang tinggi mengakibatkan bahan pangan ini disukai konsumen untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari, sehingga setiap harinya daging sapi diproduksi dalam jumlah yang sangat banyak. Istilah daging sapi didefinisikan sebagai bagian otot skeletal dari karkas sapi yang aman, layak, dan lazim dikonsumsi oleh manusia, dapat berupa daging segar, daging segar dingin atau daging beku.

Komponen utama penyusunan daging ialah otot, jaringan ikat serta beberapa jaringan syaraf. Jaringan otot daging sebagian besar terdiri dari otot rangka atau otot bergaris melintang dan oto polos dalam jumlah kecil sisanya berupa jaringan lemak tulang, dan tulang rawan. Jaringan ikat dan otot merupakan penyusun dasar komponen-komponen daging dan karkas yang menunjang sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif daging (Arberle et al, 2001). Berdasarkan latar belakang diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana trend permintaan daging sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu 5 tahun yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling) bahwa di Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan masyarakatnya banyak mengkonsumsi daging sapi terbukti dengan banyaknya rumah makan, pasar tradisional dan modern, pedagang bakso keliling, UKM yang menggunakan produk daging sapi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Januari 2017 pengambilan sampel dilapangan dilaksanakan pada bulan Januari 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu metode yang digunakan untuk jenis penelitian menggunakan data sekunder (menelaah hasil studi yang telah ada sebelumnya).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data time-series data sekunder tahunan dari tahun 2010 sampai dengan 2016, data yang digunakan produksi dan permintaan daging sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu, populasi ternak besar dirinci per Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

B. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Analisis Trend Permintaan Daging Sapi Di Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan Analisis trend/runtun waktu dengan rumus metode least square (kuadrat terkecil) Sugiarto (2000) :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = permintaan (Kg/tahun)
- n = jumlah data (tahun)
- x = parameter pengganti waktu/indeks waktu (dimulai dari 0,1,2.....n)
- a = nilai trend pada periode dasar (Kg/tahun)
- b = pertambahan trend (Kg/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Daging Sapi

Data pertumbuhan jumlah produksi dan permintaan daging sapi diperoleh dari berbagai sumber yaitu Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ulu kemudian diolah. Dalam rentang waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Data tersebut yang kemudian digunakan dalam melakukan analisis trend permintaan daging sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1. Produksi Daging Sapi

Produksi daging sapi lokal merupakan produksi daging yang berasal dari peternakan-peternakan rakyat yang dipotong di rumah potong hewan (RPH) maupun sapi dan bibit yang telah dikembangkan biakkan atau digemukkan di Indonesia. Perkembangan produksi daging sapi lokal berfluktuasi setiap bulan pertahunnya. Data produksi daging sapi diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan. Perkembangan jumlah produksi daging sapi menunjukkan adanya berfluktuasi dan trend seperti yang dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Pematangan dan Produksi Daging Sapi di Kabupaten OKU

No.	Tahun	Jumlah (Sapi) perekor	Produksi Daging (Kg)
1	2010	2.315,00	451.425,00
2	2011	3.180,00	620.100,00
3	2012	3.602,00	702.390,00
4	2013	4.251,00	828.945,00
5	2014	4.291,00	836.745,00
6	2015	2.565,00	500.175,00
7	2016	2.646,00	515.970,00
Jumlah		22.850 perekor	4.445.750 kg

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten OKU, 2016

2. Permintaan (Konsumsi) Daging Sapi

Permintaan adalah sejumlah barang yang akan dibeli atau yang diminta pada tingkat harga tertentu dan dalam waktu tertentu. Permintaan daging sapi merupakan jumlah produksi daging sapi (kg/kapita/bulan) dikalikan dengan jumlah penduduk di

Kabupaten Ogan Komering Ulu. Perkembangan permintaan daging sapi berfluktuasi setiap bulan pertahunnya. Permintaan ditempatkan sebagai fungsi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah harga dan jumlah penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Meningkat dan menurunnya permintaan daging sapi

dipengaruhi oleh harga dan jumlah penduduk pertahunnya, juga dipengaruhi oleh hari – hari besar. Standar Nasional Konsumsi daging

adalah 10.3Kg/kap/thn. Besarnya permintaan daging sapi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perhitungan Trend Permintaan Daging Sapi Di Kabupaten Ogan Komering Ulu

No.	Tahun	Permintaan	X	X.Y	X ²
1.	2010	1.393	-3	-4.179	6
2.	2011	1.913	-2	-3.826	4
3.	2012	2.101	-1	-2.101	1
4.	2013	2.449	0	0	0
5.	2014	2.461	1	2.449	1
6.	2015	1.493	2	2.986	4
7.	2016	1.475	3	4.425	6
		$\Sigma Y = 13.285$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma XY = 11.620$	$\Sigma X^2 = 22$

Sumber: Data diolah 2017

$Y = a + bX$

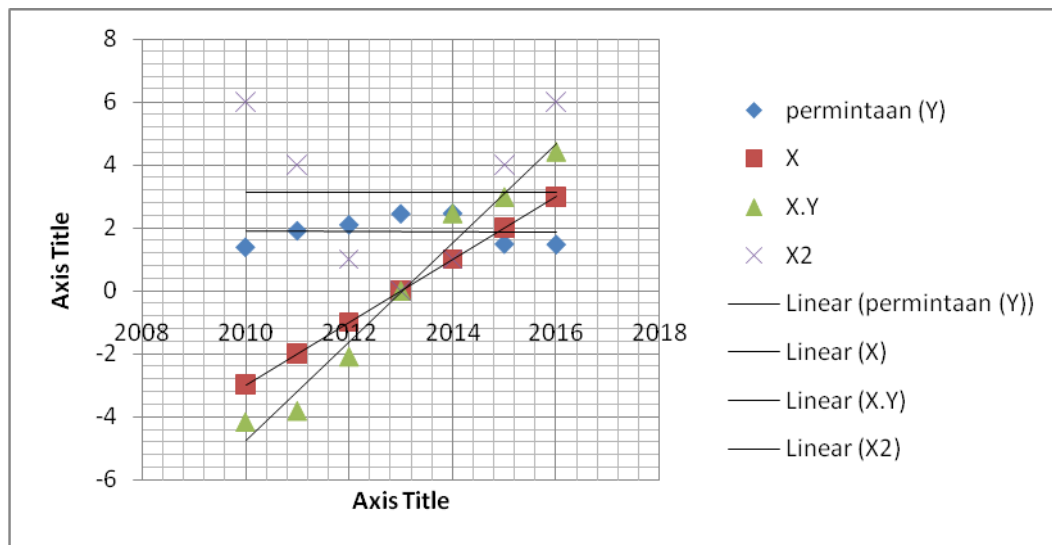
$Y_{2017} = 13.285 + 528.181.4 = 2,115 \text{ Kg/kapita/tahun.}$

$Y_{2018} = 6.642 + 528.181 . 5 = 2,643 \text{ Kg/kapita/tahun.}$

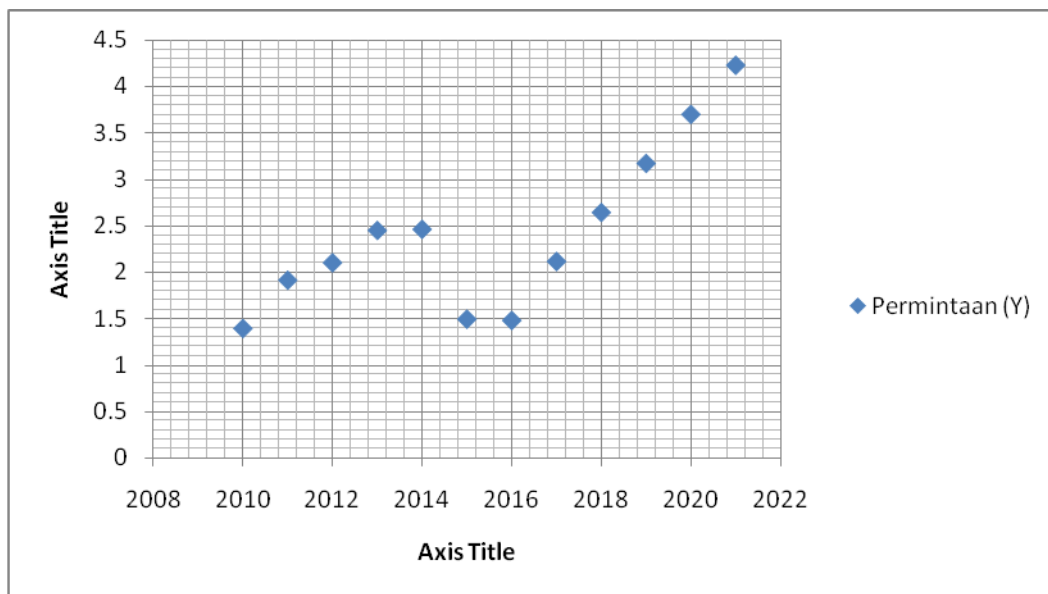
$Y_{2019} = 4.428 + 528.181 . 6 = 3,171 \text{ Kg/kapita/tahun.}$

$Y_{2020} = 3.321 + 528.181 . 7 = 3,699 \text{ Kg/kapita/tahun.}$

$Y_{2021} = 2.657 + 528.181 . 8 = 4,756 \text{ Kg/kapita/tahun.}$



Gambar 1. Permintaan Daging Sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2010-2016.



Gambar 2. Hasil Trend Permintaan Daging Sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2010-2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permintaan daging sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu dihitung berdasarkan metode time series dengan menggunakan metode kuadrat terkecil untuk tahun 2017 sebesar 2,115 kg/kapita/tahun, untuk tahun 2018 sebesar 2,643 kg/kapita/tahun, untuk tahun 2019 sebesar 3,171 kg/kapita/tahun, untuk tahun 2020 sebesar 3,699 kg/kapita/tahun, 2021 yang akan datang permintaan sebesar 4,756 Kg/kapita/tahun. Semakin tinggi harga daging sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka akan semakin rendah permintaan daging sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sebaliknya jika harga daging sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu turun, maka permintaan daging sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu akan meningkat.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Supaya permintaan dan harga pada pasar daging sapi stabil di Kabupaten Ogan Komering Ulu, perlu diterapkannya kebijakan harga penjualan

maksimum dan minimum oleh Dinas Peternakan terkait akan pentingnya kestabilan jumlah permintaan dan harga daging sapi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arberle, H.B. Forrest, J.C.E.D. Hendrick., M.D. Judge dan R.A Merkel. 2001. Principle of Meat Science. ([http://id.scribd.com/doc/177308638/Definisi-Dagingdiakses 29 Februari 2016](http://id.scribd.com/doc/177308638/Definisi-Dagingdiakses%2029%20Februari%202016)).
- Arbi, P. 2009, Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Harimi. 2011. Model Dinamis Sistem Ketersediaan Daging Sapi Nasional, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 12 No. 1 Bogor.
- Haromain, I. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Indonesia Pada Tahun 2000-2009. Skripsi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.

Siregar Djarijah. 2010. Usaha Ternak Sapi,
Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Sugeng, Y.B. 2010. Sapi Potong Penebar
Swadaya, Jakarta.

Sugiarto. (2000). Metode Statistika Untuk
Ekonomi dan Bisnis. Jakarta :
Gramedia